

STRATEGI PENINGKATAN MUTU DALAM PENGGUNAAN TRANSPORTASI DARAT

Kutaibah Al Muharrir*

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
kutaibah_1523422002@mhs.unj.ac.id

Nabil Shafwan

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
nabil_1523422021@mhs.unj.ac.id

Topan Adi Saputra

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
topan_1523422020@mhs.unj.ac.id

Siti Sahara

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
sitisahara@unj.ac.id

ABSTRACT

Land transportation is a vehicle with all kinds of forms that use the road as a route to carry passengers or goods. This research was conducted with the aim to find out what kind of problems can reduce the quality of the use of land transportation and identify strategies that can improve the quality of using land transportation. This research was carried out using a qualitative step with a description of the results and discussion in the form of a descriptive. The data is sourced from reference literature related to the topic. The results obtained are strategies that can be used to improve the quality of land transportation in the form of saving fuel use, reducing the use of private vehicles and switching to public transportation, minimizing the number of accidents vehicle.

Keywords : *Strategy, Quality, Land Transportation*

ABSTRAK

Transportasi darat adalah kendaraan dengan segala jenis bentuk yang menggunakan jalan sebagai jalur untuk membawa penumpang atau barang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan seperti apa yang dapat menurunkan kualitas dari penggunaan transportasi darat serta mengidentifikasi strategi apa saja yang dapat meningkatkan mutu dalam menggunakan transportasi darat tersebut. Penelitian ini ditempuh dengan langkah kualitatif dengan penjabaran hasil dan pembahasan berupa deskriptif. Data bersumber pada referensi pustaka yang berkaitan dengan topik. Hasil yang diperoleh ialah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu transportasi darat berupa penghematan penggunaan BBM mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke transportasi umum meminimalisir angka kecelakaan Dengan pemahaman tentang blind spot kemudian penerapan safety Riding melakukan peningkatan kualitas pelayanan transportasi, penambahan konektivitas transportasi umum serta perawatan kendaraan.

Kata kunci: *Strategi, Mutu, Transportasi Darat*

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Transportasi memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional, merupakan alat penting yang memperlancar roda perekonomian dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Meningkatnya kebutuhan sarana transportasi seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia dan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat perkotaan akan jasa transportasi yang digunakan untuk pergerakan penumpang dan barang guna menunjang kegiatan perekonomian.

Timboeleng A. James, Kaseke H. Oscar (2015) menyatakan bahwa sarana transportasi berfungsi sebagai pendukung dan pendorong dinamika pembangunan, karena transportasi juga berperan sebagai katalisator dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah. Peningkatan yang pesat dalam pertumbuhan mobilitas orang dan barang, menuntut peningkatan kualitas dan jumlah jaringan jalan yang tersedia untuk menampung pertumbuhan mobilitas tersebut. Namun yang menjadi perhatian adalah permintaan transportasi yang lebih tinggi daripada ketersediaan infrastruktur transportasi (Siswanto Agus, Putro Saptono, Tjahyono Heri, 2012). Kehadiran sistem transportasi menjadi hasil dari semakin rumitnya perpindahan barang dan manusia seiring dengan pertumbuhan kota. Baik untuk perpindahan barang maupun manusia, transportasi dapat digunakan untuk jarak dekat maupun jarak jauh.

Transportasi di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Faktanya terlihat dari sejarah transportasi di Indonesia. Pada masa lalu, orang hanya bisa berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki, menggunakan hewan, dan kendaraan sederhana untuk membantu mengangkut barang. Oleh karena itu, jumlah barang yang bisa diangkut terbatas dan butuh waktu yang lama untuk sampai ke tujuan. Prasarana transportasi seperti jalan tidak begitu diperhatikan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, sarana transportasi yang ada saat ini sudah berbeda jauh dengan zaman dahulu. Jumlah sarana transportasi terus meningkat setiap tahunnya, memiliki daya angkut yang besar, dan waktu tempuh yang lebih singkat.

Transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah transportasi di darat karena banyak aktivitas masyarakat yang berlokasi di darat. Oleh karena itu, fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung transportasi di darat harus dibangun sesuai dengan kebutuhan dan diperiksa secara berkala agar masyarakat merasa nyaman. Jika dilihat dari sejarahnya, kemajuan teknologi transportasi darat di Indonesia dikaitkan dengan situasi politik pada masa itu. Sebelumnya, masyarakat Indonesia mengenal kendaraan tradisional seperti kuda, pedati, gerobak, andong, dan becak sebagai sarana transportasi pribadi, barang, dan massal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, kendaraan-kendaraan tersebut mulai digantikan. Faktor politik dan campur tangan penguasa juga turut mempengaruhi perkembangan teknologi transportasi darat. Secara perlahan, sepeda kayuh, sepeda motor, mobil, dan kereta api mulai memenuhi jalan-jalan di seluruh Indonesia. Keberadaan bangsa Belanda yang telah menjajah Indonesia juga memainkan peran penting dalam mengembangkan teknologi transportasi darat, seperti jalur Daendels di pulau Jawa dan kereta api sebagai sarana transportasi massal modern beserta infrastruktur pendukungnya. Namun, kita harus mengingat fakta-fakta kelam yang menyertai proses pembuatannya, seperti kekejaman penjajah yang mengorbankan nyawa pekerja pribumi. Pada era Orde Baru, kemajuan teknologi transportasi darat di Indonesia mencapai puncaknya, di mana kualitas dan kuantitasnya setara dengan negara-negara berkembang lainnya. Berbagai jenis

kendaraan telah beroperasi di jalan-jalan di kota-kota besar maupun terpencil. Bus dengan berbagai ukuran, dari kecil hingga besar, menjadi sarana transportasi umum massal yang melayani berbagai rute, seperti dalam kota, antar kota di provinsi, lintas provinsi, dan antar pulau.

Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penggunaan transportasi darat sehingga menyebabkan mutu dan kualitas penggunaan transportasi darat itu sendiri menjadi menurun. Berangkat dari permasalahan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan seperti apa yang acapkali mengganggu mutu dan kualitas dari penggunaan transportasi darat dengan berdasar pada rumusan masalah mengenai bagaimana strategi yang tepat untuk menangani permasalahan dalam penggunaan transportasi darat.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang diterapkan dalam riset ini ialah menggunakan metode riset kualitatif. Metode riset kualitatif kerap dikenal sebagai metode riset naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan dalam keadaan alamiah. Faktor ini menandakan bahwa pelaksanaan riset ini terjadi dengan sendirinya, apa adanya, dalam situasi biasa yang tidak dimanipulasi keadaannya, menekankan pada deskripsi secara natural. Adapun data yang diambil sebagai kelengkapan riset ini adalah segala data dan referensi bacaan yang berkaitan dengan topik riset penelitian dan nantinya hasil dari perolehan data tersebut dijabarkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Transportasi Darat

Transportasi darat merujuk pada segala jenis kendaraan yang menggunakan jalan sebagai jalur untuk membawa penumpang atau barang. Di Indonesia, transportasi darat menjadi opsi yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan transportasi laut dan udara. Sejarah transportasi darat di Indonesia dipengaruhi oleh masa penjajahan Belanda. Pada saat itu, masyarakat hanya mengandalkan kuda, gerobak, pedati, dan becak sebagai sarana transportasi pribadi dan barang. Perkembangan transportasi darat yang masih terasa hingga saat ini adalah hadirnya kereta api dan infrastruktur jalan yang melintasi pulau Jawa. Secara perlahan, semua moda transportasi "jadul" digantikan oleh perubahan zaman, kemajuan teknologi, dan kebijakan politik yang berlaku. Penemuan roda menjadi cikal bakal perkembangan transportasi darat yang memberikan dampak besar pada moda transportasi darat hingga kini, yang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung pada jenis roda yang digunakan.

Permasalahan Transportasi Darat

1. Masalah sosial

a. Kemacetan

Kemacetan yang terjadi di perlintasan jalan raya dikarenakan fasilitas yang tersedia tidak lagi dapat menampung arus kendaraan yang kian meluap. Permasalahan ini terjadi karena adanya sentuhan dari hambatan lain yang cukup mengganggu misalnya seperti parkir di bahu jalan ataupun becak dan angkutan umum yang menarik penumpang namun

tidak dalam posisi yang seharusnya, serta pedagang-pedagang yang berjualan di trotoar dan badan jalan dan sebab-sebab lainnya

b. Kecelakaan lalu lintas

Kecelakaan lalu lintas dapat diakibatkan dari berbagai faktor misalnya faktor dari kendaraan itu sendiri ataupun faktor dari pengemudi yang mengemudikan kendaraan mereka. Faktor pengemudi menjadi salah satu faktor yang paling mendominasi terhadap terjadinya kecelakaan karena kurangnya pengetahuan terhadap arti aturan rambu-rambu lalu lintas yang berlaku ataupun sengaja tidak menghiraukan peraturan-peraturan lalu lintas tersebut atau pura-pura tidak memahami. Di samping itu banyak kecelakaan kendaraan terjadi karena faktor kelelahan fisik dari pengemudi itu sendiri misalnya mengantuk atau mengemudi dalam keadaan mabuk dan lain sebagainya. Di sisi lain faktor kendaraan yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas dapat dikarenakan oleh komponen kendaraan yang mengalami masalah seperti rem blong atau ban pecah dan mesin yang beroperasi kurang maksimal serta peralatan-peralatan lain yang sudah tidak layak digunakan dan harus diperbaiki.

2. Masalah Lingkungan

a. Polusi

Polusi yang diakibatkan oleh kendaraan darat lebih menuju kepada polusi udara. Permasalahan polusi udara ini sudah seharusnya ditanggulangi dengan maksimal karena mengingat keadaan bumi yang sudah hampir mencapai ujung tanduk, di mana lingkungan sudah ragi tidak dapat memenuhi segala hal yang dibutuhkan oleh manusia dan efek dari polusi udara ini dapat menimbulkan resiko pemanasan global serta lapisan ozon yang tidak lagi dalam kondisi sempurna.

3. Masalah fasilitas dan pelayanan

a. Fasilitas transportasi yang belum memadai

Perkembangan yang laju suatu kota tanpa disertai penyediaan transportasi yang memadai sesuai dengan ukuran kota adalah kode tuntutan yang sangat harus diperhatikan. Kondisi ini akan menghasilkan masalah baru dalam sistem transportasi dan perkotaan secara umum.

b. Ketidakefektifan kualitas transportasi

Ketidakefektifan transportasi di Indonesia dicirikan oleh munculnya berbagai masalah transportasi yang saling berhubungan, penyebab rendahnya kualitas transportasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan masalah yang cukup rumit. Beberapa faktor penyebab rendahnya kualitas transportasi di Indonesia meliputi: 1) Ketidakefektifan masyarakat. 2) Kebijakan masyarakat yang rendah dalam memelihara sarana dan prasarana transportasi. 3) Pengawasan dari pemerintah atau pihak yang bertanggung jawab belum maksimal. 4) Dana yang belum memadai untuk memperoleh atau memperbaharui fasilitas transportasi.

Strategi Peningkatan Mutu dalam Penggunaan Transportasi Darat

1. Mengatasi Kemacetan

Menggunakan kendaraan bermotor dengan intensitas yang lebih rendah tentu akan berpengaruh terhadap jumlah kendaraan yang melintasi jalan, sehingga dapat menekan kemacetan pada jam sibuk atau di jalan-jalan tertentu. Dengan adopsi transportasi yang ramah lingkungan, yaitu transportasi yang tidak berbahaya bagi kesehatan masyarakat atau ekosistem dan dapat memenuhi kebutuhan, dapat menyelesaikan masalah ini. Dengan langkah ini mobilitas yang ada secara konsisten diharapkan tindakan positif yang dilakukan saling terkait, seperti pengurangan kendaraan bermotor yang dapat memangkas kemacetan dan mengendalikan angka kecelakaan lalu lintas.

2. Mengurangi Polusi dan Penggunaan BBM

Ketersediaan BBM sebagai salah satu sumber energi yang tidak dapat diperbaharui semakin terbatas jumlahnya. Oleh sebab itu setiap masyarakat wajib mengupayakan penggunaan sumber energi BBM ini secara bijaksana misalnya dengan mengalihkan perjalanan perjalanan tatap muka tertentu dengan cara memanfaatkan teknologi telekonferensi lain yang sedang berkembang. Menurut jasa raharja.co.id (2018:65) pada 31 Desember 2018 terdapat penggunaan BBM sebesar 238.025 liter, dan menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2017 dengan pemakaian BBM sebanyak 241.407 liter. Fenomena ini tentu harus tetap dipertahankan tahun demi tahun.

3. Meminimalisir Angka Kecelakaan

4. Pemahaman tentang Blindspot

Blindspot merupakan penyebab general sebuah kecelakaan terjadi. Spot sendiri adalah ketidakmampuan pengemudi dalam memantau dan mengawasi pergerakan kendaraan di sekitarnya dan ketidakmampuan pemantauan ini membuat celah terjadinya kecelakaan lebih terbuka lebar. Hadi, dkk (2022) merincikan bahwa blind spot disebabkan oleh desain mobil (ukuran dan bentuk pilar A), dan juga faktor-faktor yang ada di luar mobil. Misalnya kendaraan berbadan besar seperti bus truk atau mobil box. Oleh karena itu sosialisasi tentang pemahaman blind spot pada kendaraan dalam rangka menekan dan meminimalisir angka kecelakaan lalu lintas penting untuk dilakukan dan disebarluaskan ke seluruh masyarakat. Bentuk sosialisasi ini dinilai merupakan salah satu program yang bermanfaat untuk mendukung ketertiban, kenyamanan serta keamanan berlalu lintas.

5. Penerapan safety riding saat berkendara

Pengemudi kendaraan tentu harus memahami konsep dan aturan berkendara yang baik. Seperti pada artikel yang ditulis oleh Sahara, dkk (2020) yang melakukan pelatihan keselamatan berkendara sepeda motor dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas bagi siswa SMK di kota Bekasi. Pelatihan ini dinilai salah satu langkah terbaik dalam memberikan penanaman dan contoh kepada siswa-siswa SMA ataupun SMK yang kian banyak mengendarai sepeda motor saat berangkat ke sekolah. Tidak hanya kepada mereka pelatihan ini juga dapat diberikan kepada masyarakat luas agar pemahaman tentang aturan berkendara semakin meningkat.

6. Meningkatkan kualitas pelayanan

Tidak hanya pengemudi kendaraan bermotor saja yang perlu diberi pemahaman namun pembaharuan pelayanan untuk sistem transportasi umum juga perlu dilakukan. Misalnya dilakukan penerapan sistem boarding pers di gate keberangkatan terminal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sahara dan Yuliana (2021) penerapan sistem boarding pass di terminal

terpadu Pulau gerbang mendapatkan respon positif para penumpang. Ini berarti bahwa penerapan sistem boarding sangat berpengaruh terhadap peningkatan standar pelayanan terminal. Peningkatan standar pelayanan bisa dilakukan di bidang lain seperti pada bandara misalnya. Peningkatan pelayanan untuk transportasi umum sangat esensial dan bermanfaat bagi kepercayaan dan kenyamanan penumpang maupun pengguna transportasi yang bersangkutan.

7. Penambahan konektivitas transportasi umum

Strategi ini dinilai penting dan salah satu upaya penanggulangan atau pengurangan polusi udara. Semakin banyak transportasi umum yang tersedia maka masyarakat tentu tidak lagi sering menggunakan kendaraan pribadinya sehingga intensitas polusi udara semakin berkurang. Dalam penelitiannya Azwar dkk (2022) dengan judul *Intermodal Connectivity at Kampung Rambutan Bus Terminal* yang meneliti dan mengamati bagaimana tingkat konektivitas antara transportasi yang satu dengan transportasi yang lain di kampung rambutan bus Terminal. Dan hasilnya menunjukkan bahwa penumpang dengan mudah melanjutkan perjalanan karena banyaknya moda transportasi yang tersedia seperti bus dan Transjakarta yang waktu pemberangkatannya hampir setiap waktu.

8. Perawatan kendaraan

Baik kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum perawatan kendaraan perlu dilakukan agar tidak terjadi dampak fatal akibat kerusakan mesinnya. Perawatan kendaraan penting dilakukan oleh siapapun baik masyarakat umum ataupun pelajar dengan jurusan khusus yang berkaitan dengan hal ini yaitu pelajar Teknik Kendaraan Ringan agar bisa mengedukasi masyarakat di sekitar mereka. Susilawati dan Sahara (2022) pada penelitiannya berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL Dan PJBL terhadap Kompetensi Kognitif pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR Di SMK Negeri 1 Rengasdengklok* menerapkan model edukasi kepada pelajar TKR tentang tindakan dan pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Dengan begitu para siswa dapat mengangkat problem dan memperoleh pengetahuan dari materi yang diajarkan kepada mereka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian kualitatif ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan transportasi darat dalam kehidupan sehari-hari tidak ada habisnya seperti kemacetan kecelakaan lalu lintas masalah polusi dan juga masalah fasilitas dan pelayanan transportasi tersebut. Akan tetapi permasalahan ini dapat ditanggulangi dan diminisir dengan strategi strategi seperti mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke transportasi umum kemudian menghemat penggunaan BBM, meminimalisir angka kecelakaan dengan meningkatkan pemahaman tentang blindspot, kemudian penerapan safety Riding dan meningkatkan kualitas pelayanan transportasi, serta penambahan konektivitas transportasi umum dan perawatan kendaraan. Langkah ini dilakukan agar mutu dalam penggunaan transportasi darat semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. A., Sahara, S., & Ginting, M. H. (2022). INTERMODAL CONNECTIVITY AT KAMPUNG RAMBUTAN BUS TERMINAL. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 10(11), 123–131.

- Dedy Ritonga, James A Timboeleng, dan Oscar H Kaseke, 2015, "Analisa Biaya Transportasi Angkutan Umum dalam Kota Manado Akibat Kemacetan Lalu Lintas", *Jurnal Sipil Statik*, FT Unsrat, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015, h. 58 - 67.
- Hadi, W., Rahmayanti, H., Sahara, S., Ladesi, V. K., Pumomo, A., Aulia, F., & Rokhyani, D. (2022, December). Sosialisasi Pemahaman Blindspot Pada Kendaraan Dalam Rangka Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Karang Bahagia, Desa Karang Bahagia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, No. 1, pp. SNPPM2022BRL-146).
- Sahara, S., & Azwar, S. A. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 303-314.
- SAHARA, S., & Yuliana, D. (2021). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN DALAM PENERAPAN SISTEM BOARDING PASS DI GATE KEBERANGKATAN TERMINAL TERPADU PULO GEBAN. *LOGISTIK*, 14(1), 44-56.
- Siswanto, Agus., Saptono Putro, dan Heri Tjahjono. 2012. 'Kajian Tingkat Kemacetan Lalulintas Pada Jaringan Jalan Yang Menjadi Akses Masuk Kota Semarang'. Dalam *Jurnal Geo Image* 1 (1). Hal. 82-88
- Susilawati, S., & Sahara, S. (2021). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN PJBL TERHADAP KOMPETENSI KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 1 RENGASDENGKLOK. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 6(2), 98-104.

Sumber internet:

<https://jasaraharja.co.id/upload/file/SR%202018-bae362a8-9522-4a58-8e91-116b090c7598.pdf>